

KAJIAN CARA BERPIKIR SPIRITUAL TENTANG KARAKTER KRISTUS DAN PENERAPANNYA BAGI KEHIDUPAN PELAYANAN DI GEREJA ISA ALMASIH JEMAAT SUKOREJO-KENDAL JAWA TENGAH

Hana Ambar Yuswati^{1*}

¹Sekolah Tinggi Agama Kristen Anak Bangsa Surabaya

*¹**Email:** hanaambar579@gmail.com

Abstrak : Semua manusia yang percaya kepada Tuhan hendaknya berpikir secara spiritual tentang karakter Kristus. Dalam penerapan di kehidupan sehari-hari memang tidak mudah bagi jemaat. Ini merupakan tugas yang harus diemban oleh gembala terkhususnya. Maka dari itu, peneliti menulis penelitian ini, dikarenakan tergeraknya tulisan ini bisa bermanfaat bagi pembaca terkhususnya jemaat Sukorejo-Kendal-Jawa Tengah. Penelitian ini bertujuan mengkaji mengenai cara berpikir spiritual tentang karakter Kristus dan penerapannya dalam sebuah pelayanan gereja dan umat Allah. Totalitas pelayanan, harga kesetiaan, pengorbanan, ketaatan pada otoritas adalah spiritualitas Kristiani yang didasarkan pada karakter Kristus yang berdampak pada pembangunan karakter dan pertumbuhan iman yang berkaitan dengan ujian dan penderitaan yang diijinkan Tuhan bagi gerejaNya. Akibat dari penderitaan itu mengakibatkan kekecewaan, kepedihan, kepahitan, kesalahpahaman, tidak bisa mengampuni, terjadi banyak kegagalan dalam pelayanan yang mengakibatkan perpecahan dalam jemaat. Berkaitan dengan tujuan dan hasil penelitian menunjukkan bahwa permasalahan penderitaan akibat dari perselisihan tersebut merupakan sebuah tantangan gereja agar gereja dipulihkan dan mengalami kemenangan serta kembali kepada visi dan misi pemberitaan Injil, sehingga gerejaNya terus berkarya dan terus mengisi dengan karya-karya yang tahan uji untuk membangun baitNya yang kudus.

Kata Kunci : *Karakter Kristus, tahan uji, kesetiaan, penginjilan*

Abstract : All human beings who believe in God should think spiritually about the character of Christ. It is not easy for the congregation to apply it in daily life. This is a task that must be carried out by the pastor in particular. Therefore, the researcher wrote this research, because the movement of this paper can be useful for readers, especially the Sukorejo-Kendal-Central Java congregation. This study aims to examine the spiritual way of thinking about the character of Christ and its application in a ministry of the church and God's people. The totality of service, the price of loyalty, sacrifice, obedience to authority is a Christian spirituality based on the character of Christ which has an impact on character building and faith growth related to the trials and sufferings that God allows for His church. As a result of that suffering resulted in disappointment, pain, bitterness, misunderstanding, unforgiveness, there were many failures in the ministry that resulted in divisions in the church. With regard to the objectives and results of the research, it shows that the problem of suffering as a result of the dispute is a challenge for the church so that the church is restored and experiences victory and returns to the vision and mission of preaching the gospel, so that His church continues to work and continues to fill with works that stand the test to build His temple holy one.

Keywords : *Christ's character, endurance, faithfulness, evangelism*

PENDAHULUAN

Gereja adalah tempat persekutuan umat Allah yang merupakan orang yang terpilih dan dikuduskan dalam Kristus Yesus. Dimana persekutuan itu adalah hubungan antara Allah dan umatNya yang harus dibangun melalui hubungan intimasi dengan Allah. Dan di dalam puncaknya kegiatan aktivitas gereja baik dalam penyembahan kepada Tuhan atau ibadah dan seluruh totalitas pelayanan tersebut merupakan nilai dari spiritualitas. Nilai spiritualitas yang dilakukan harus berdasarkan nilai-nilai Alkitab dan berpusat pada karakter Kristus. Gaya hidup pelayanan Kristiani adalah hidup yang memuliakan nama Kristus dalam keseluruhan hidupnya. Spiritual rohani ini merupakan sebuah kelahiran baru menurut Alkitab. Dimana Roh Kudus diijinkan masuk dalam kehidupan dan memimpin serta menguasai seluruh kehidupan dalam totalitas pelayanan. Dalam I Pet. 1:16 : “Kuduslah kamu sebab Aku kudus” dan Gal. 5:22 : “Tetapi buah Roh ialah : Kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan.” Penekanan karakter Kristus dalam sebuah gereja sangat penting dalam pertumbuhan iman yang dewasa yang akan menghasilkan karakter yang tangguh dan kuat, tahan dalam menghadapi ujian dan penderitaan dalam proses pendewasaan iman. Ujian kesetiaan dalam melayani Tuhan, seringkali menjadi pertanyaan dan pergumulan yang dalam bagi sebuah pelayanan yang disebabkan tantangan-tantangan yang tidak mudah yang harus dihadapi oleh seorang pelayan Tuhan. Ujian dalam Gereja yang sangat berat yaitu adanya fenomena-fenomena perpecahan Gereja yang seringkali terjadi karena adanya konflik-konflik tertentu dalam

sebuah Gereja yang mengakibatkan terjadi banyak luka dan penderitaan bagi tubuh Kristus.

Motivasi pelayanan yang tidak berdasarkan karakter Kristus akan melenceng dari tujuan dimana motivasi tersebut hanya dikendalikan oleh ego, bukan dimotivasi oleh tanggungjawab. Orang-orang yang dikendalikan oleh ego akan memuaskan egonya dalam setiap tujuan yang ingin dicapai. Sementara orang-orang yang dimotivasi oleh tanggungjawab akan membuat dia mengorbankan egonya bagi suatu tujuan. Sikap yang dikendalikan ego akan mengurangi integritas orang-orang Kristen.¹

Demikian juga dengan pelayanan Gereja Isa Almasih Jemaat Sukorejo yang lahir dari kalangan aliran Pentakosta yang di dalamnya ada pelbagai pelayanan sesuai fungsinya yang berlandaskan Alkitab, yang memiliki jemaat yang berlatar belakang suku Jawa dan etnis Cina juga mengalami ujian yang berat yaitu terjadi perpecahan yang disebabkan adanya gesekan antar pengurus dengan Hamba Tuhan maupun antar pengurus sendiri dan juga benturan-benturan masalah yang terjadi dalam pelayanan. Konflik ini terjadi dari sejak perpecahan Gereja Pentakosta di Indonesia (GPdI) yang terjadi pada tahun 1992 dan mengalami pergantian kepengurusan Gereja yang masih berbentuk Tempat Pembinaan Iman sampai menjadi gereja yang resmi pada tahun 2003 dan didedahkan dalam naungan Gereja Isa Almasih Jemaat Pringgading Semarang tahun 2016 hingga saat ini. Perpecahan atau konflik ini terus berlangsung dengan

¹ Fred Smith S, *Memimpin dengan Integritas*, (Andi: Jogjakarta: 2021), 20.

melakukan aksi gerakan pindah Gereja sehingga Gereja kehilangan keutuhan dan persatuan.

Penulis adalah salah satu anggota dari para pelayanan Gereja Isa Almasih Sukorejo yang menjadi saksi mata selama kurang lebih dari enam tahun bagaimana konflik itu terjadi. Selama dalam pelayanan di Gereja tersebut tersebut, penulis melihat banyak nilai-nilai positif dalam pelayanan, baik dalam manajemen pelayanannya maupun kepemimpinan-nya berlandaskan nilai-nilai Alkitab. Namun dalam praktiknya kurang memahami dan menghayati tentang penerapan karakter Kristus dalam kehidupan pelayanan. Sehingga dalam perjalanannya seringkali mengalami kegagalan dalam mengatasi rintangan-rintangan atau masalah yang terjadi dalam pelayanan. Maka penulis mencoba mengkaji bagaimana cara berpikir spiritual tentang karakter Kristus dengan harapan bahwa penerapan karakter Kristus mampu memberikan pemahaman serta pemulihan hubungan serta dapat membangun karakter Kristus yang berdampak bagi pelayanan dan membangun iman jemaat.

METODE

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu studi pustaka. Studi pustakan adalah pengumpulan dokumen berupa sumber buku, jurnal yang mendukung pembahasan dalam tulisan ini. Penulis juga mencoba pengambilan data dengan cara observasi dan wawancara sebagai pelengkap data yang ada.²

² Evi Catur Sari, "Pemahaman Terhadap Tanggung Jawab Misi Dan Pengembangan Gereja Lokal Di Gereja Bukit Zion Satelit Menanggal",

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakter Kristus

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter adalah tabiat; sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain; watak.³ Apakah karakter kristus itu ? Karakter Kristus adalah sifat-sifat khusus yang dipunyai oleh Kristus sewaktu hidup sebagai manusia dibumi. Karakter ini yang akan menjadi dasar kehidupan orang Kristen dalam melayani Tuhan. Disinyalir ada lima belas Kristus yang tertulis diAlkitab. Pertama, penuh Perhatian (Matius 8:5-7). Kedua, hidup Miskin dan Sederhana. Ketiga, tidak tamak. Keempat, berani. Kelima, penuh Pertimbangan Allah. Keenam, tegas. Ketujuh, berbelas Kasih. Kedelapan, tidak Butuh Ketenaran. Kesembilan, tahan Godaan. Kesepuluh, selalu puas dan bersyukur Yesus. Kesebelas, pemaaf. Keduabelas, rendah hati. Ketigabelas, sabar. Keempatbelas, sanggup dianiaya (sabar menderita). Kelimabelas, tulus hati.⁴

Karakter terbaik yang harus dimiliki oleh orang Kristen dalam melayani Tuhan menurut Alkitab adalah kerendahan hati, kesabaran, pengendalian diri, murah hati, sederhana, tahan uji, sukacita, pendamai (Mat. 5:1-1. Gal. 5:22). Karakter terjadi karena sebuah proses yang panjang dalam kehidupan seseorang. Proses tersebut yang menghasilkan kedewasaan di dalam Kristus dan itulah

Inculco Journal of Christian Education Vol. 1, No. 2 (2021): 96.

³ <https://kbbi.web.id/karakter>

⁴ <https://diakonia.id/15-karakter-kristus-dalam-alkitab-sebagai-manusia/> | Diakonia.id

yang menjadi perhatian utama Tuhan.⁵ Proses pembentukan karakter seperti Yesus tidaklah mudah, proses tersebut sangat menyakitkan, tetapi Allah meminta supaya tetap setia kepadaNya dengan membawa diri ke tempat yang dikehendaki Allah dan mempersembahkan diri kepadaNya. Sebab semua orang yang dipilihNya dari semula, mereka juga yang ditentukanNya dari semula untuk menjadi serupa dengan gambaran anakNya. Supaya Ia anakNya itu menjadi yang sulung di antara banyak saudara. (Roma 8:29)

Karakter Kristus harus dibangun dengan nilai atau prinsip kebenaran Allah. Karakter Kristus muncul dari dalam diri seseorang ketika ia mempraktikkan hidup benar berdasarkan Alkitab. Karakter Kristus juga memegang peranan penting dalam seluruh aspek kehidupan, baik aspek pribadi maupun pelayanan. Seorang pemimpin yang berintegritas karakter Kristus akan terus membangun nilai-nilai kebijakan yang bersifat ilahi dan menjadikannya pemimpin yang berhasil. Dengan memiliki karakter seperti Kristus akan membuat seseorang tetap berdiri kuat dan tidak mudah goyah serta tetap berjuang di tengah-tengah tantangan yang dihadapinya. Oleh sebab itu, untuk dapat mengenal Allah dengan intim, maka harus menjalani proses pembentukan karakter supaya menjadi serupa dengan karakter Kristus. Tuhan mengizinkan penderitaan dan kekecewaan sebab Ia ingin perubahan. Tujuan Tuhan Yesus ke dunia ini bukan hanya sekedar menyelamatkan umat manusia, tujuan utama Yesus adalah untuk membawa umat manusia ke dalam kemuliaan atau untuk menjadi serupa

dengan Dia. Keteladanan karakter Kristus inilah yang harus diterapkan dalam mengatasi konflik yang terjadi dalam Gereja Isa Almasih Sukorejo, yaitu dengan mempraktikkan dan merenungkan atau memikirkan segala hal yang harus disesuaikan dengan kehendak Allah.

Seorang Kristen yang tidak mempunyai karakter Kristus, berpotensi menjadi *troubles maker*. Contoh kasus di Gereja Isa Almasih Sukorejo Kendal – Jawa Tengah. Konflik yang terjadi dalam Gereja Isa Almasih timbul karena adanya tujuan kepentingan-kepentingan individu atau kelompok. Perselisihan tersebut tidak kunjung selesai karena kesombongan dan keegoisan dan juga adanya pelanggaran-pelanggaran yang belum diampuni. Dasar perpecahan jemaat ini terdapat dalam I Kor. I : 11, “Sebab, saudara-saudaraku, aku telah diberitahukan oleh orang-orang dari keluarga Kloe tentang kamu, bahwa ada perselisihan di antara kamu.” Rasul Paulus menasihatkan, “Segala kepahitan, kegeraman, kemarahan, pertikaian dan fitnah, hendaklah dibuang di antara kamu, demikian pula segala kejahatan. Tetapi hendaklah kamu ramah seorang terhadap yang lain, penuh kasih mesra dan saling mengampuni sebagaimana dalam Kristus telah mengampuni kamu.” (Ef. 4:31-32).

Orang percaya harus tahu tentang identitasnya sebagai anak Allah yang secara jelas dinyatakan sebagai “garam dan terang dunia” (Mat. 5:13, 14), artinya bahwa orang Kristen harus memikul beban moral secara konsisten dan konsekuen karena merupakan panggilan bagi orang Kristen untuk melibatkan diri dan memberi solusi terhadap setiap permasalahan. Rasul Paulus menasihatkan supaya orang percaya berusaha mengerti kehendak Tuhan dan berusaha sungguh-sungguh untuk memiliki

⁵ Fred Smith S, *Memimpin dengan Integritas*, hal. 19.

hikmat dari Allah, maka akan lebih mampu meningkatkan kualitas diri, mengembangkan karakter dan nilai-nilai yang mengalir dari hidup baru yang ditanamkan Allah dalam diri orang percaya, sehingga akan menjadi karakter yang saleh sehingga orang lain senang melihatnya dan memuliakan Allah. (Mat. 5:16).

Oleh sebab itu Alkitab memberikan prosedur untuk menghadapi dan memulihkan orang percaya sebagai berikut :

1. Dengan berdoa, fokus, mengampuni dan mengasihi orang lain dengan penuh kerendahan hati dengan tujuan untuk memulihkan hubungan. (Gal. 6:1)

Penyerahan diri dan bergantung kepada Allah dapat mengevaluasi kehidupan kita kepada Allah dimana konflik menimbulkan kepedihan yang dalam, tetapi dalam rancangannya Allah Bapa menolong menemukan jalan yang benar melalui ujian itu. Allah dapat mengubah setiap derita menjadi kedalaman sifat. Hasrat kita seharusnya adalah mau berpartisipasi dalam apa yang Allah sedang kerjakan dalam jiwa kita dimana Allah sedang bekerja melalui luka-luka pedih yang ingin Allah sembuhkan.⁶

2. Menerima satu dengan yang lain (Maz. 133:1)

Karena Allah telah menerima kita, kita harus menerima satu dengan yang lain, jangan menghakimi dan menganggap rendah satu sama lain. Kristen tidak bergantung pada pendapat-pendapat

atau sikap orang-orang Kristen yang lain. Allah adalah hakim dan ia membuat kita bertahan. Orang-orang Kristen harus sibuk bekerja bagi Tuhan, maka mereka tidak akan mempunyai waktu untuk menghakimi atau menyalahkan orang lain. Orang-orang yang sibuk memenangkan jiwa-jiwa bagi Kristus mempunyai hal-hal yang lebih penting untuk dikerjakan daripada menyelidiki hidup orang suci!⁷

3. Yesus Kristus adalah Tuhan (Gal. 14:5-9)

Peranan Yesus Kristus sebagai Tuhan harus dihayati dan dilakukan oleh setiap orang percaya, bahwa apapun yang dilakukannya bukan berdasar prasangka atau keinginan hatinya, melainkan sesuai dengan kehendakNya. Jadi, baik hidup atau mati kita adalah milik Tuhan (ayat 8). Tanggungjawab yang pertama adalah terhadap Tuhan. Jika orang-orang Kristen datang kepada Tuhan di dalam dan daripada datang kepada saudaranya dengan membawa Kristus, persekutuan dalam gereja kita akan menjadi lebih kuat.⁸

4. Saling membangun (Gal. 14:13-23)
Prinsip saling mengasihi dan berusaha saling memperbaiki dan saling membangun iman.
5. Orang-orang Kristen harus memiliki prioritas (Gal. 14:16-18), yaitu yang harus didahulukan di dalam hidup kita bukanlah hal-hal yang lahiriah melainkan hal-hal yang kekal, kebenaran, damai sejahtera dan

⁶ Michael Magis, *Dosa Ciri-ciri Menjinakkan Kecenderungan Liar Hati Kita*, hal. 259.

⁷ Warren W. Wiersbe, *Benar di Dalam Kristus*, hal. 152.

⁸ *Ibid.*

sukacita yang berasal dari Roh Kudus yang bekerja di dalam kita (Roma 5:1-2). Jika setiap orang percaya berserah kepada Roh Kudus dan mengutamakan hidup yang salah, kita tidak akan melihat orang-orang Kristen berselisih dengan yang lain. Prioritas-prioritas rohani adalah penting untuk keharmonisan di dalam gereja.

6. Orang-orang Kristen harus saling menolong untuk bertumbuh (Gal, 14:19-21) baik orang percaya yang kuat imannya maupun orang percaya yang lemah imannya perlu bertumbuh. Orang percaya yang kuat imannya perlu bertumbuh dalam pengetahuan. Selama seorang saudara masih lemah di dalam iman, kita harus memperlakukan dia dengan penuh kasih dengan ketidakdewasaannya, tetapi bila kita benar-benar mengasihinya kita akan menolongnya bertumbuh.⁹

Yesus Kristus adalah teladan kasih yang sempurna bagi orang percaya. Salah satu teladan yang sangat luar biasa adalah pengorbanannya di Golgota sebagai bukti kasih yang biasa dan tanpa syarat bagi kehidupan manusia. Kasih yang penuh dengan pengorbanan dan di dalam kasih ada pemulihan dan kemuliaan. Berkorban untuk orang lain adalah salah satu karakter Kristus yang paling utama dan sejarah keselamatan Allah.

Setia dan Tahan Uji

Tahan uji menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sudah terbukti kebaikannya (mutu, kekuatannya) atau berani diuji. Dalam I Kor. 3:10-15,

nats Alkitab : "... karena hari Tuhan akan menyatakannya, sebab hari itu akan tampak dengan api dan bagaimana pekerjaan masing-masing orang, akan diuji oleh apa itu." Rasul Paulus menyatakan kedudukan hidup kita di mata Tuhan adalah dasar kehidupan kita, sekalipun mengalami pengujian iman. Konstruksi iman orang percaya terdiri atas dasar iman, yaitu iman yang diletakkan kepada Kristus Yesus dengan karakter-karakter iman yang dibangun olehnya sesuai kehendak dan kualitasnya di dunia ini. Keteguhan orang percaya dalam membangun iman di dalam Kristus adalah pondasi penting untuk seluruh kehidupan orang percaya. Di atas dasar iman kita kepada Kristus, kita harus mengimplementasikan dan membangun hidup dengan karya-karya iman berdasarkan pengajaran Kristus sebagai kesaksian hidup kita.

Ujian yang dialami oleh Gereja Isa Almasih Sukorejo adalah perpecahan dan perselisihan karena adanya gesekan antar Pengurus dengan Hamba Tuhan maupun antar Pengurus sendiri dan juga benturan-benturan masalah yang terjadi dalam pelayanan. Tekanan-tekanan dalam pelayanan tersebut membuat pertumbuhan iman seperti naik turun. Penulis sendiri mengalami dan menyaksikan proses yang begitu berat dalam gereja, ketika ada benturan masalah antar Pengurus dan Gembala, tidak bisa menyelesaikan persoalan-persoalan tersebut, akhirnya perpecahan itu terjadi beberapa kali dan selalu dengan aksi perpindahan gereja. Berbagai tekanan kesedihan dan putus asa karena mengalami proses yang tidak mudah ketika harus mengalami perendahan, digosipkan, disalahpahami, satu sama lain merasa lebih pandai dan berbagai persoalan teknis masalah

⁹ *Ibid.*

pelayanan mimbar. Keadaan gereja seperti ini sedang mengalami kekalahan rohani. Allah menghendaki umatNya, gerejaNya untuk mengalami pemulihan dari roh perpecahan yang menyerang (Gal. 5:20). Perpecahan terjadi karena ada roh pemecah belah yang bekerja dalam kehidupan manusia. Manusia dipakai oleh iblis sebagai agen pemecah belah karena manusia tidak taat terhadap firman dan membuka celah tentang dosa dan kompromi dengan dosa dengan mulai saling mengkritik, menyakiti dengan kata-kata/perbuatan, saling iri, saling menjatuhkan, kesombongan, keegoisan, dendam tidak mau mengampuni, amarah, ketersinggungan, jiwa pemberontak, ambisi duniawi dan berbagai macam perselisihan. Perpecahan adalah kehendak iblis tetapi pemulihan adalah kehendak Tuhan. Dalam tubuh Kristus kita dipanggil untuk tidak saling menderita, tetapi bersuka satu akan yang lain, tidak sekedar mentoleransi perbedaan satu dengan yang lain tetapi menumbuhkan kebutuhan yang dalam dan tidak tersangka satu akan yang lain.¹⁰ Dalam I Kor. 3, Rasul Paulus ketika mengajar di jemaat gereja Korintus, Paulus menjumpai jemaat Korintus yang mengalami berbagai perselisihan. Di Korintus ada 4 golongan yang menyebut dirinya pemimpin, yang paling berhikmat dalam kepemimpinannya. Golongan-golongan itu adalah golongan Paulus, golongan Apolos, golongan Kefas, golongan Kristus. Empat golongan tersebut mengklaim lebih hebat dari yang lain dan muncul kesombongan di antara golongan-golongan tersebut sesuai dengan kelebihanannya. Mereka saling

membanggakan diri, merasa paling berhikmat dan merasa paling dewasa. Namun Paulus menyebut mereka sebagai manusia duniawi, karena golongan-golongan ini berhasrat menjadi statusnya lebih tinggi dari yang lain dan mengupayakan lebih berhikmat dari yang lain dengan berselisih. Paulus menasihatkan hikmat yang dari Allah yaitu hikmat yang benar yang tidak akan menuntun kepada iri hati dan berselisih dengan yang lain. Hikmat yang dari Allah tidak akan menjatuhkan saudara kita. Paulus juga menasihati supaya jemaat tidak berfokus pada manusia tetapi kepada Allah. Paulus juga mengingatkan tentang status orang percaya di hadapan Allah, baik dirinya, rasul lain maupun orang-orang Korintus hanyalah alat Tuhan (kawan sekerja) dan tugas utama semuanya adalah memuliakan Allah lewat pelayanan bukan memuliakan diri sendiri. Ujian yang terjadi dalam gereja akan bisa berlalu ketika gereja mengimplementasikan iman di dalam Kristus. Paulus melihat dirinya sebagai dasar ahli bangunan yang dimampukan oleh anugerah Tuhan untuk mengalahkan proyeksi konstruksi di jemaat Korintus untuk membangun Bait Allah. Dasar bangunan itu ialah Yesus Kristus sebagai pendiri umatNya, dan di atas pondasi itulah kita membangun dan berkarya, yaitu membangun Bait Allah. Pekerjaan kita akan diuji oleh api, ketika gereja tidak siap diuji oleh api, jika api itu datang mereka jadi begitu cepat akan kehilangan api itu atau mungkin api itu akan menghancurkan mereka karena hati mereka penuh dengan kekecewaan, kepahitan, dan kebencian. Orang-orang

¹⁰ Michael Mangis, *Dosa Ciri Diri Menjinakkan Kecenderungan Liar Hati*, hal. 88.

tersebut menginginkan kuasa, namun hati mereka pada dasarnya belum berubah.¹¹

Paulus berkata, ketika hari Tuhan tiba, pekerjaan kita akan diuji, yang satu tahan uji, tahan api, yang satu akan hangus. Tetapi apabila orang-orang percaya/anak Tuhan bertahan dalam iman dan hidup dalam ketaatan ia sendiri akan diselamatkan. Dengan mencari kehendak Tuhan, seberapa jauh saya akan membangun Bait Allah, seberapa kuat kualitas dan bahan yang baik supaya tahan uji. Dalam 2 Kor. 13:5 berkata : “Ujilah dirimu sendiri, apakah kamu tetap tegak di dalam iman. Selidikilah dirimu ! Apakah kamu tidak yakin akan dirimu, bahwa Kristus Yesus ada di dalam diri kamu ? Sebab jika tidak demikian kamu tidak tahan uji. Hidup Kristen harus tahan uji, meskipun menghadapi tantangan yang berat, ketika difitnah tidak usah marah, ketika dicurangi tidak usah memperjuangkan hak tetapi tetap berjalan dalam kebenaran karena hak kita terjamin pada Tuhan. Semua bangunan di dunia ini memerlukan bahan yang baik supaya kelihatan lebih megah dan kelihatan lebih mahal serta anggun. Tetapi cara Allah berlainan sekali, Kerajaan Allah bukan dibangun dengan bahan yang indah, melainkan dengan hati yang hancur ! Ini cara Tuhan yang berlainan dengan manusia.¹² Menjadi orang yang berbesar hati dalam segala perkara dan berusaha melakukan kehendakNya akan menghadirkan damai sejahtera dan akan menjadi orang yang mampu menguasai diri dalam segala hal. Dan dari setiap persoalan terus belajar untuk menghadirkan kasih,

¹¹ Sergio Scataglani, *12 Pelanggaran*, hal. 87.

¹² Stephen Tong, *Mengetahui Kehendak Allah*, hal. 148.

Kajian Cara Berpikir Spiritual Tentang Karakter Kristus dan Penerapannya bagi Kehidupan Pelayanan di Gereja Isa Almasih Jemaat

persatuan dan pemulihan bagi gereja. Sebagai tubuh “Kristus” orang-orang Kristen memang mempunyai nilai penderitaan yang berbeda dengan orang yang belum percaya, maka kita bertanggungjawab kepada penderitaan itu.¹³ Dengan terus setia melakukan kehendakNya, firmanNya akan membela orang-orang kudus, bahwa orang-orang pilihan pasti akan bertahan sampai akhirnya dan mengalami keselamatan yang kekal (Fil. 1:6; 2 Pet. 1:10, Yoh. 10:8-29)¹⁴ Bahkan gerejaNya akan terus berkarya dan terus mengisi dengan karya-karya yang tahan uji untuk membangun baitNya yang kudus. Maka tahan uji adalah imun yang dibutuhkan agar Gereja berdiri teguh didunia yang penuh tantangan ini. Tantangan dari luar, dan terutama dari dalam Gereja itu sendiri.

Setia Memberitakan Injil

Mewartakan Injil merupakan Perintah langsung dari Kristus (Mat. 28:19-20; KPR. 1:8). Orang Kristen tidak bisa menghindar dari tugas mewartakan Injil. Mewartakan Injil atau penginjilan merupakan jantung gereja Tuhan, yaitu gereja sebagai dasar utama untuk memberitakan injil. Injil berarti “kabar baik”, kabar baik itu menyatakan bahwa Kristus telah mati karena dosa-dosa kita, bahwa Ia telah dikuburkan, dan Ia telah bangkit dan Ia menyelamatkan semua orang yang percaya kepadaNya.¹⁵ Tugas pemberitaan Injil itu adalah tugas setiap orang percaya. Orang-orang percaya adalah orang-orang yang dipanggil oleh

¹³ Harianto GP, *Jurnal Excelcius Deo*, , <https://sttexcelsius.ac.id>.

¹⁴ *Ibid*

¹⁵ Warren W. Wiersbe, *Benar di Dalam Kristus*. 9.

Yesus Kristus dan mereka juga adalah orang-orang kudus yang terpanggil. Oleh sebab itu, gereja harus kembali kepada visi misi Tuhan dan menjadi instrumen Allah baik dari segala fungsi aktivitasnya dalam melakukan tugas dan panggilan gereja yang sesungguhnya. Keberadaan gereja untuk mewujudkan kasih Allah dalam pemberitaan Injil, gereja harus menempatkan misi dan berakar pada misi Allah (misiologi) yaitu yang memusatkan perhatiannya pada Injil yang memberitakan tentang Kristus dan penyalibanNya. Seperti gereja di Korintus yang mengalami perselisihan atau perpecahan, gereja sedang mempertaruhkan nasibnya, akan tetapi yang lebih dipertaruhkan adalah posisi Injil, karena gereja tidak lagi berbicara tentang Allah dan kebenaranNya dan menyimpang dari kebenaranNya. Sebab itu, posisi Allah seharusnya menjadi yang utama yaitu gereja harus memberitakan Injil sebagai jantungnya Tuhan. Gereja harus berfokus kepada misi Allah untuk menyampaikan keselamatan dan tidak kompromi dengan dosa. Pengajaran yang keras yang mendidik, doktrin keselamatan harus disampaikan kepada jemaat.

Para pemimpin gereja juga harus memahami teologis dengan benar supaya jemaat Allah juga mendapatkan pemahaman yang benar tentang Allah sehingga pengetahuan tentang Allah kepada jemaat berhubungan dengan Amanat Agung tidak hanya dibebankan kepada Hamba Tuhan saja tetapi kepada semua orang percaya, sehingga orang percaya tidak lagi ribut dengan pandangan masing-masing, “Kamu dari golongan mana, kamu dari aliran mana” dan sebagainya. Dalam kasih jemaat mula-mula pertumbuhan gereja secara kualitatif

dan kuantitatif dapat berkembang dengan baik, karena adanya kesatuan dari orang-orang percaya. Kesadaran akan mandat Allah yang diberikan sehingga pertumbuhan gereja berjalan dengan baik. Bahkan cara hidup jemaat mula-mula dapat menjadi contoh : yaitu kasihilah Tuhan Allahmu dengan segenap hatimu, dengan segenap jiwamu dan segenap akal budimu. Secara kualitas adalah gereja yang bertumbuh dan dihasilkan berdasarkan hubungan pribadi dengan Roh Kudus, dimana kedewasaan rohani yang dibuktikan melalui perbuatan dan tindakan berdasarkan karakter Kristus. Secara kuantitas adalah penambahan jiwa-jiwa dimana gereja yang sehat dan bertumbuh akan menghasilkan pertumbuhan yang seimbang baik kualitas maupun kuantitas. Pertumbuhan secara kuantitas dilakukan oleh Tuhan Yesus kepada kedua belas muridNya, melalui beberapa metode yang juga harus dilakukan oleh gereja Tuhan. “Orang percaya maupun gereja wajib melakukan misi Allah adalah memenangkan jiwa-jiwa yang tersesat dalam penderitaannya dengan cara menjadi saksi Allah dan dialog untuk memberitakan Injil. (Contoh implikasi pelayanan misi terhadap konteks) bahwa orang percaya mempunyai tugas untuk berdialog kepada sesama manusia dengan tujuan penginjilan.¹⁶ Berbagai strategi pelayanan misi harus bertumbuh dengan efektif harus dilakukan oleh gereja. Gereja yang mempunyai kekuatan didapat dari pembinaan warganya yang secara aktif menyentuh keseluruhan kehidupan warga

¹⁶ Harianto GP, “Mission in Suffering Context” *Journal Excelsis Deo* Vol. 3, No. 2 (2019)

gerejanya.¹⁷ Tugas gereja dalam mengemban Amanat Agung dalam Mat. 28:19-30, “Orang-orang percaya bukan hanya sampai dimenangkan bagi Kristus saja, tapi mereka harus diajar untuk melakukan kehendak Allah. Gereja harus mengembangkan pelayanan secara kualitas dan kuantitas dan melakukan metode pelayanan untuk pengembangan misi.¹⁸ Antara lain melakukan pemuridan, mengajar, mendidik jemaat dengan Firman Tuhan dan menjadikan jemaat saksi Kristus seperti dalam Amanat Agung, serta memberikan kepercayaan kepada jemaat untuk terlibat aktif dalam pelayanan misi. Kemudian merintis ladang baru, membuka Pos PI, persekutuan doa serta membuka lembaga-lembaga pendidikan, mendirikan sekolah, yayasan dan seterusnya. Strategi pelayanan misi yang efektif juga terdapat melalui penginjilan yang efektif dan visioner. “Injil merupakan jawaban atas kondisi manusia yang berdosa yang tanpa harapan akibat penghukuman Allah, melalui Injil manusia mendapatkan solusi untuk terhindar dari hukuman Allah dengan terus setia memberitakan Injil maka posisi Allah sebagai yang utama dan sebagai jantung gereja Tuhan maka umat Allah yang mendapat mandat istimewa sebagai pembawa damai akan melaksanakan misi dan menjadi instrumen Allah untuk menggenapi rencanaNya. Hal ini tidak lepas dari pembangunan karakter Kristus, yaitu secara kualitas iman Gereja bertumbuh dan berbuah serta memiliki kedewasaan rohani yang dibuktikan

melalui perbuatan dan tindakan berdasarkan karakter Kristus.

Kesimpulan

Gereja merupakan persekutuan umat Allah yang dikuduskan dalam Kristus Yesus, dan persekutuan itu adalah hubungan antar Allah dan umatNya, dan di dalam aktivitasnya pelayanannya merupakan nilai spiritual yaitu berdasarkan nilai Alkitab yang berpusat pada karakter Kristus. Dengan pemahaman tentang identitas Kristus, Gereja Isa Almasih Sukorejo diharapkan mampu menerapkan karakter Kristus yang akan membawa pemulihan hubungan antar anggota jemaat. Jemaat senantiasa membangun karakter Kristus agar menyadari identitasnya sebagai garam dan terang dunia (Mat. 5:13, 14). bahwa orang Kristen harus memikul beban moral secara konsisten dan konsekuen untuk melibatkan diri dan memberi solusi terhadap permasalahan. Gereja Tuhan harus setia dan tahan uji dalam menghadapi berbagai persoalan yang diakibatkan oleh perpecahan atau perselisihan sebagaimana nasihat Rasul Paulus melihat dirinya sebagai dasar ahli bangunan yang dimampukan oleh anugerah Allah untuk mengalahkan proyeksi konstruksi di jemaat Korintus untuk membangun Bait Allah dengan dasar bangunan di dalam Yesus Kristus sebagai pendiri umatNya dan di atas pondasi itulah gerejanya akan membangun dan mengisi dengan karya-karya yang tahan uji. Oleh sebab itu, gereja sebagai jantungnya Tuhan, harus kembali kepada misi Tuhan untuk memberitakan Injil sehingga posisi Allah sebagai yang utama menjadi tujuan utama gereja Tuhan. Kerinduan hati Tuhan

¹⁷ Hiskia Gulo, *Journal Excelcius deo*, vol. 5 1 Juni 2021, <https://www.researchgate.net>.

¹⁸ Te Deum (Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan), *Excelcius deo*, <https://ojs.sttsappi.ac.id>.

adalah pemulihan bagi gerejanya dan menggenapi rencananya dalam Amanat Agung (Mat. 28:19-30) Amanat Agung tersebut akan terealisasi apabila nilai-nilai spiritual dalam Alkitab sungguh-sungguh diterapkan ke dalam pembangunan karakter Kristus.

REFERENSI

Fred Smith, SR. *Menghimpun dengan Integritas*, Yayasan Pekabaran Injil, Jakarta. 2002.

Hariato GP, *Journal Teologi, Misiologi dan Pendidikan*.
<https://sttexcelsius.ac.id>

Hiskia Gulo, *Jurnal Excelsius deo vol. 5 1 Juni 2021*.
<https://www.research.gate.net>

Michael Mangis. *Dosa Ciri Diri Menjinakkan Kecenderungan Liar Hati*. Inter Varsity Press, 2008.

Sari, Catur E, "Pemahaman Terhadap Tanggung Jawab Misi Dan Pengembangan Gereja Lokal Di Gereja Bukit Zion Satelit Menanggal" *Inculco Journal of Christian Education* Vol. 1, No. 2 (2021): 96.

Sergio Scataglini, *12 Pelanggaran*. Immanuel Publishing House, 2003.

Stephen Ton, *Mengetahui Kehendak Allah*. Penerbit Momentum, 2015.

Te Deum, *Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan*. Excelsius deo.

Warren W. Wiersbe. *Benar di Dalam Kristus*. Kalam Hidup, Bandung.